



## **STRATEGI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Syintia Fayudita Nato<sup>1</sup>, Gregorius Taga<sup>2</sup>, Lely Suryani<sup>3\*</sup>, Gregorius We'u<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Flores, Ende, Flores, NTT, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Flores, NTT, Indonesia

\*Email penulis koresponden: [lelypane@gmail.com](mailto:lelypane@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to determine the strategies used by driving teachers to increase literacy and numeracy for elementary school students in Ende. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. This research was carried out at SDN Ende 5, using data collection methods such as interviews, observation, and documentation. The results of the study show that there are factors that influence the increase in literacy and numeracy of students at SDN Ende 5, namely students' lack of self-confidence; Minimum student independence; Implementation of inappropriate learning; ideas or proposed programs invited with the school program; Don't want to move forward. Therefore, the strategy used by the driving teacher to increase the literacy and numeracy of SDN Ende 5 students is to read for 15 minutes before starting the lesson; In each class, there is a reading corner; Students actively take part in storytelling competitions between classes; Visit the library once a week on Saturdays; Getting used to tops by applying icebreaking during learning such as singing multiplication songs by applying the fast counting method; Getting students used to do multiplication before taking a break and going home; Implementing differentiated learning by using LKPD according to students' abilities; Create a multiplication board and geometry tree.*

**Keywords:** Strategy; Teacher Motivator; Literacy; Numeracy

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru penggerak dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar di Ende. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ende 5, dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5, ialah kurangnya rasa percaya diri dari siswa; Kemandirian siswa minim; Pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai; Ide atau program yang diusulkan bertabrakan dengan program sekolah; Tidak ingin maju. Maka dari itu, strategi yang dilakukan oleh guru penggerak untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5 ialah membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran; Di setiap kelas disediakan pojok baca; Siswa aktif mengikuti lomba bercerita antar kelas; Melakukan kunjungan ke perpustakaan seminggu sekali di hari Sabtu; Pembiasaan gasing dengan menerapkan ice breaking pada saat pembelajaran seperti menyanyikan lagu-lagu perkalian dengan menerapkan metode hitung cepat; Membiasakan siswa melakukan perkalian sebelum istirahat dan jam pulang; Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan LKPD sesuai dengan kemampuan peserta didik; Membuat papan perkalian dan pohon geometri.

**Kata kunci:** Strategi; Guru Penggerak; Literasi; Numerasi.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh dalam kemampuan setiap orang untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat dan ekonomi (Nurfadillah, Aufa & Rachman, 2024). UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, di jelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar guna mewujudkan proses

pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan untuk dirinya, masyarakat serta bangsa dan juga Negara (Nasional, 2003).

Literasi dan numerasi adalah komponen penting dari pendidikan. (Ekowati & Suwandayani, 2019), menjelaskan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan dan pengetahuan untuk menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar, untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai format, seperti grafik, tabel, bagan, dan lain-lain serta untuk menggunakan hasil analisis tersebut dalam memprediksi dan menentukan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan berkomunikasi dalam berbagai situasi (Nasution, Dewi & Ummah, 2023).

Namun kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini salah satunya ditunjukkan oleh hasil PISA yang telah diikuti mulai tahun 2000 dengan hasil selalu berada di peringkat terendah. Hasil PISA 2018 misalnya, untuk kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah (74) dengan skor rata-rata 371, turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379, turun dari peringkat 63 pada tahun 2015. Sementara pada kategori kinerja sains, Indonesia berada di peringkat ke-9 dari bawah (71), yakni dengan rata-rata skor 396, turun dari peringkat 62 pada tahun 2015 (Schleicher, 2019: 5). Siswa dengan kemampuan metakognisi tinggi tidak mengalami kesulitan karena memenuhi semua indikator secara lengkap, Siswa dengan kemampuan metakognisi sedang mengalami sedikit kesulitan karena hanya memenuhi dua indikator yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah, dan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep, sedangkan siswa dengan kemampuan metakognisis rendah paling banyak mengalami kesulitan karena tidak memenuhi semua indikator pemahaman konsep matematika (Belen, Wondo & Peni, 2023). Mengingat rendahnya kemampuan tersebut, maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Peningkatan literasi dan numerasi siswa di sekolah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru penggerak memegang peran kunci dalam menghadapi permasalahan tersebut (Samari, 2022). Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi siswa secara menyeluruh. (Aditya & Arimara, 2022), mengatakan bahwa guru penggerak adalah pemimpin pendidikan yang mendorong pertumbuhan murid secara keseluruhan, aktif, dan proaktif dalam membantu guru lain mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid. (Mulyasa, 2021) menyatakan bahwa guru penggerak adalah guru yang kreatif dan inovatif, yang dapat menjadi aktor perubahan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya, memiliki semangat pembelajar, aktif meningkatkan forum-forum ilmiah yang dilaksanakan oleh pemerintah. Guru penggerak juga berfungsi sebagai teladan dan agen untuk mengubah lingkungan pendidikan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Hadi & Dafit, 2024).

Namun dalam pelaksanaannya, guru penggerak menghadapi banyak masalah yang berpengaruh pada seberapa baik mereka berhasil meningkatkan literasi dan numerasi siswa (Widiyarsari & Eminita, 2023). SDN Ende 5 menjadi salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Ende dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang cukup baik, hal ini juga didukung dengan keikutsertaan guru penggerak. Mengingat pentingnya kemampuan literasi dan numerasi siswa dan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh guru penggerak dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, serta SDN Ende 5 merupakan salah satu sekolah dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang cukup baik, maka peneliti tertarik untuk menemukan strategi apa yang digunakan oleh guru

penggerak dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar di dalam Kabupaten Ende khususnya di SDN Ende 5.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dimana, pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan fakta di lapangan (Waruwu, 2023). Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yakni pengambilan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud peneliti diantaranya dilihat dari kualitas pemahamannya, pekerjaan maupun profesi subjek tersebut yang berhubungan dengan topik bahasan yang hendak diteliti (Sidiq & Choiri, 2019).

Tujuan dari Penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru penggerak dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN ENDE 5, yang dimana terletak di Jln. Dewi Sartika, Kel. Potulando, Kec. Ende Tengah, Kab. Ende Provinsi NTT. Pada tahap Pelaksanaan dan pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperlukan untuk penelitian telah terkumpul, tahap selanjutnya peneliti menganalisis dan melakukan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Setelah menganalisis dan membahas hasil dari penelitian, maka langkah terakhir adalah peneliti menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru penggerak di SDN Ende 5. Data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel-artikel, buku panduan, situs internet, kepustakaan, jurnal baik berupa teori maupun data, observasi maupun dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik (Sapitri, Febriana, Silvia, Yulisa & Febrienitha, 2022). Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar tentang keadaan lingkungan sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan lain-lain. Sedangkan Wawancara adalah suatu proses komunikasi peneliti dengan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat *word view* sehingga dapat mengungkapkan makna dari permasalahan yang diteliti (Murdiyanto, 2020). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut di laksanakan dengan menggunakan perangkat-perangkat pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti sesuai dengan pedoman, namun tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah atau yang mewakili untuk memperoleh gambaran umum sekolah SDN Ende 5 dan guru penggerak SDN Ende 5, untuk memperoleh informasi tentang strategi guru penggerak dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. (Netriwati, Lena, Rahim & Tricia, 2023), observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan mengenai fakta- fakta yang dibutuhkan peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat keadaan dan kondisi sekolah serta bagaimana kegiatan dan tugas yang sering dilakukan dalam keseharian sebagai guru penggerak khususnya dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dalam menggunakan teknik wawancara, peneliti mewawancarai 2 informan dan

diperoleh hasil untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru penggerak dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5. Berikut adalah hasil wawancara 2 informan.

a. Hasil wawancara dengan informan 1

**Tabel 1. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Ende 5**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa visi dan misi sekolah ?	<p>Visi :                      Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi, Inovatif, dan Cinta Lingkungan yang Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas, dan menerapkan ajaran agama.</li> <li>Melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.</li> <li>Menciptakan sekolah aman, sehat dan nyaman.</li> <li>Mengembangkan kemandirian, berpikir kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.</li> <li>Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan peserta didik sesuai minat dan bakatnya.</li> <li>Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar.</li> <li>Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global.</li> </ol>
2	Apa saja kurikulum yang digunakan?	SDN Ende 5 menggunakan 2 kurikulum. Kurikulum 2013 untuk kelas III dan IV, dan kurikulum merdeka untuk kelas I, II, V, dan IV.
3	Bagaimanakah sarana dan prasarana disekolah?	Sarana dan prasarana yang ada diSDN Ende 5 sudah cukup lengkap, dimana terdapat 1 kantor, 13 ruang kelas, 1 UKS, 1 perpustakaan, 4 toilet siswa, 2 toilet guru, 2 kamar mandi, kantin, tempat parkir, 1 rumah dinas kepala sekolah, 1 rumah dinas guru dan 1 gedung peralatan olahraga.
4	Apa keistimewaan SDN Ende 5 ?	SDN Ende 5 menjadi salah satu sekolah Adiwiyata didalam Kabupaten Ende, dimana sekolah ini bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Acil. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah dengan keadaan lingkungan yang ASRI ( aman, sehat, rapi dan indah). Sekolah ini sudah menerapkan dan melakukan beberapa program Cinta Lingkungan seperti menyediakan tempat sampah dan tempat cuci tangan disetiap kelas, pot serta hiasan ditaman menggunakan bahan daur ulang
5	Program apa saja yang diadakan dari sekolah	Program yang diadakan sekolah terkait peningkatan literasi dan numerasi siswa SDN

No	Pertanyaan	Jawaban
	terkait peningkatan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5 ?	Ende 5 ialah a. Kunjungan keperpustakaan seminggu sekali disetiap hari sabtu selama kurang lebih 30 menit b. Lomba bercerita antar kelas c. Pembiasaan gasing

b. Hasil wawancara dengan informan 2

**Tabel 2. Hasil wawancara peneliti dengan Guru Penggerak SDN Ende 5**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja metode pengajaran yang digunakan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5?	Metode pengajaran yang saya gunakan khususnya dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5 ialah Siswa/i memiliki kemampuan maupun karakteristik yang berbeda-beda. Maka dari itu saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun LKPD sesuai dengan kemampuan siswa.
2	Kegiatan atau program apa saja yang diadakan dalam mendorong minat membaca dan berhitung pada siswa SDN Ende 5?	a. Pada saat pembelajaran didalam kelas saya selalu menerapkan kegiatan literasi membaca, dimana 15 menit sebelum memulai pembelajaran siswa/i dibiasakan untuk membaca buku apa saja. Setelah membaca, mereka mengambil pokok bahasan atau menarik kesimpulan, kemudian menceritakan kembali pokok bahasan tersebut didepan kelas. Saya juga membiasakan dan memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk membaca, maka dengan sendirinya mereka terbiasa dan semakin berlomba-lomba untuk membaca. b. melakukan kunjungan keperpustakaan sekolah. Kunjungan ini dilakukan seminggu sekali dihari sabtu selama 30 menit. Pada kegiatan ini siswa dibiasakan untuk membaca buku apa saja yang ada didalam perpustakaan. c. Memberikan kesempatan serta mendampingi siswa/i untuk mengikuti lomba bercerita antar kelas. d. 5 menit sebelum istirahat 2 atau 3 siswa dibiasakan untuk menghafal perkalian didepan kelas. Setelah mereka selesai menghafal maka mereka diperbolehkan untuk istirahat diluar begitupun pada saat jam pulang. Kegiatan ini menjadi rutinitas kami setiap hari dan siswa semakin terbiasa

No	Pertanyaan	Jawaban
		dan berlomba- lomba untuk membaca maupun menghitung baik didalam kelas maupun diluar kelas.
3	Siswa mudah jenuh pada saat pembelajaran, apakah ada teknik atau cara tertentu untuk menghilangkan kejenuhan siswa ?	pada saat pembelajaran berlangsung saya selalu menyisikan ice breaking seperti menyanyikan lagu-lagu perkalian dan memberikan pertanyaan dengan cara menghitung cepat. Siswa bersemangat dan berlomba- lomba untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan tersebut.
4	Apa saja masalah yang dihadapi dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5?	<p>a. Pada saat pertemuan bersama rekan guru, saya mengusulkan kegiatan atau program yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi seperti pembuatan taman numerasi, melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah dan juga mengunjungi tempat- tempat bersejarah yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Namun kegiatan atau program yang diusulkan bertabrakan dengan program sekolah atau bahkan tidak bisa dijalankan karena satu dan lain hal. Dan juga tidak semua guru menerima dengan baik usul dan saran yang diberikan, karena ada beberapa pihak yang merasa bahwa hal tersebut hanya membuang waktu serta tenaga saja. Sehingga saya butuh banyak pertimbangan untuk mengusulkan kembali kegiatan atau program yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.</p> <p>b. Pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas, saya melihat bahwa rasa kemandirian dari siswa sendiri masih sangat minim. Mereka sebenarnya mampu dan bisa tetapi ketika ditunjuk mereka merasa takut dan malu, mereka lebih memilih untuk mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan secara bersama- sama.</p> <p>c. Pada saat pembelajaran didalam kelas, guru terkadang mengajar tidak sesuai dengan alur dan tujuan pembelajaran yang telah disusunnya.</p>
5	Apakah ada rencana atau program	Untuk meningkatkan literasi dan numerasi

No	Pertanyaan	Jawaban
	yang ingin diterapkan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5 kedepannya ?	siswa SDN Ende 5 kedepannya saya berencana untuk mengusulkan program atau kegiatan seperti kunjungan keperpustakaan daerah, mengunjungi museum, dan pembuatan taman numerasi disetiap kelas, yang dimana setiap hari siswa akan melihat dan mengamati taman numerasi maka dengan sendirinya mereka akan mengingatnya.

Pernyataan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi yang digunakan oleh guru penggerak masih banyak, salah satunya ialah disetiap kelas memiliki pojok baca dan juga hiasan-hiasan yang berkaitan dengan literasi dan numerasi siswa, dimana siswa dapat melihat serta membacanya, maka dengan sendirinya mereka akan mengingat pengetahuan tersebut.

#### **Faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SDN Ende 5 peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan literasi dan numerasi siswa, diantaranya Kurangnya rasa percaya diri dalam diri peserta didik karena mereka masih memiliki rasa takut dan malu untuk berbicara didepan kelas (Silvia, Yandri & Juliawati, 2022). Lebih lanjut kemandirian peserta didik masih minim dan mereka lebih suka mengerjakan tugas maupun menjawab pertanyaan secara bersama-sama (Purwaningsih & Herwin, 2020). Pada saat kegiatan pembelajaran terkadang guru tidak mengikuti alur dan tujuan pembelajaran yang sudah disusun. Selain itu, ide atau program yang diusulkan bertabrakan dengan program sekolah bahkan ada beberapa pihak yang beranggapan bahwa kegiatan tersebut membuang waktu dan tenaga. Siswa terlihat tidak ingin maju dan ingin tetap berada di zona nyaman tanpa mencobaa sesuatu yang lebih menantang seperti menumbuhkan kreativitas dan inovasi yang menarik.

#### **Strategi guru penggerak dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5**

Strategi merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru penggerak dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Guru penggerak memiliki tugas ganda sebagai pemimpin yang menerapkan kemerdekaan belajar, tidak hanya menyiapkan rencana program pembelajaran (RPP) dan menjelaskan isinya, tetapi guru penggerak harus memiliki kemauan serta kapasitas untuk memimpin, berinovasi, dan melakukan perbaikan (Nurjannah, Hutamy, Nirmala, Nirmalasari & Lestari, 2023).

Strategi yang dilakukan oleh guru penggerak diharapkan mampu meningkatkan mutu suatu pendidikan, khususnya dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5. Strategi dapat beraneka ragam dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Sutikno, 2021). Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran (Warsita, 2018). Strategi yang dilakukan oleh salah satu guru penggerak di SDN Ende 5 di sesuaikan dengan kemampuan siswa serta kondisi dan situasi lingkungan sekolah maupun siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDN Ende 5. Peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru penggerak dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Siswa dibiasakan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran kemudian siswa mengambil pokok bahasan atau ide pokok dari bacaan dan menjelaskan kembali di depan kelas (Maufur, 2020). Di setiap kelas disediakan pojok baca. Siswa aktif mengikuti lomba bercerita antar kelas. Melakukan kunjungan keperpustakaan seminggu sekali

disetiap hari sabtu selama 30 menit. Pembiasaan gasing dengan menerapkan *ice breaking* pada saat pembelajaran seperti menyanyikan lagu-lagu perkalian dan menerapkan metode hitung cepat. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berupa pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika (Mariam, Wondo & Mbagho, 2023). Membiasakan siswa melakukan perkalian sebelum istirahat dan sebelum jam pulang. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan LKPD sesuai dengan kemampuan peserta didik dan membuat papan perkalian dan pohon geometri.



**Gambar 1. Papan Perkalian**



**Gambar 2. Pohon Geometri**

Di dalam pohon geometri terdapat beberapa bentuk bangun datar seperti Persegi, Persegi Panjang, Segitiga, Jajar genjang, Belah ketupat dan Lingkaran. Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh guru penggerak diharapkan mampu meningkatkan mutu suatu pendidikan khususnya dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa, dapat membuat siswa termotivasi dan semangat dalam



mengikuti kegiatan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas serta mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

## KESIMPULAN

Peran serta strategi yang dilakukan guru penggerak sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya banyak faktor yang dihadapi oleh guru penggerak dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dilapangan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan literasi dan numerasi siswa di SDN Ende 5, ialah Kurangnya rasa percaya diri dalam diri peserta didik, Kemandirian peserta didik masih minim, Pada saat kegiatan pembelajaran terkadang guru tidak mengikuti alur dan tujuan pembelajaran yang sudah disusun, Ide atau program yang diusulkan bertabrakan dengan program sekolah bahkan ada beberapa pihak yang beranggapan bahwa kegiatan tersebut membuang waktu dan tenaga, serta tidak ingin maju.

SDN Ende 5 menjadi salah satu sekolah didalam Kabupaten Ende dengan kemampuan literasi dan numerasi yang cukup baik ditambah lagi sekolah ini menjadi salah satu sekolah Adiwiyata yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Acil. Maka dari itu peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh guru penggerak dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SDN Ende 5, ialah Membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran kemudian siswa mengambil pokok bahasan atau ide pokok dari bacaan dan menjelaskan kembali di depan kelas, Di setiap kelas disediakan pojok baca, Siswa aktif mengikuti lomba bercerita antar kelas, Melakukan kunjungan keperpustakaan seminggu sekali disetiap hari sabtu selama 30 menit, Pembiasaan gasing dengan menerapkan *ice breaking* pada saat pembelajaran seperti menyanyikan lagu- lagu perkalian dan menerapkan metode hitung cepat, Membiasakan siswa melakukan perkalian sebelum istirahat dan sebelum jam pulang, Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan LKPD sesuai dengan kemampuan peserta didik, pembuatan papan perkalian dan pohon geometri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. & Arimara, K. (2022). *Nilai-Nilai dan Peran Guru Penggerak*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *In Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, (Vol. 1, No. 1). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>
- Balaka, Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Belen, B. M. K., Wondo, M. T. S., & Peni, N. (2023). ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI KEMAMPUAN METAKOGNISI SISWA. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, Volume 6. Nomor. 1. Maret 2023. Hal.21-35. DOI: <https://doi.org/10.37478/jupika.v6i1.2061>
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2019). *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar (Vol. 1)*. Yogyakarta: UMMPress.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.

<https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47>

- Hadi, A. E., & Dafit, F. (2024). Peran Guru Penggerak: Motivasi Guru Kelas Mengikuti Program Guru Penggerak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 291-300. DOI: <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.860>
- Maufur, H. F. (2020). *Sejuta jurus mengajar Mengasyikkan*. Semarang: Alprin.
- Mariam, S., Wondo, M. T. S., & Mbagho, H. M. (2023). PENGARUH PEMBERIAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, Volume 6. Nomor. 2. Hal.207-213. DOI: <https://doi.org/10.37478/jupika.v6i2.3177>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, Edisi ke-1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi ke-1. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia.
- Nasution, N., Dewi, E., & Ummah, S. V. R. Q. (2023). Pengembangan karakter komunikatif dan disiplin melalui metode culturally responsive teaching dengan pembelajaran sosial emosional pada pembelajaran sejarah siswa kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), 2408-2420. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3262>
- Netriwati, N., Lena, M. S., Rahim, Z., & Tricia, A. (2023). *Praktik Observasi Sekolah*. Edisi ke-1. Malang: Madza Media.
- Nurfadillah, D., Aufa, F. N., & Rachman, I. F. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi Dan Numerisasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 128-140. DOI: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.876>
- Nurjannah., Hutamy, E. T., Nirmala., Nirmalasari, P., & Lestari, A. (2023). GURU PENGGERAK SEBAGAI BENTUK PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (2023), 10 (1), 01-14. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/14831>
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22-30. Doi: 10.21831/jpipfip.v13i1.29662
- Samari, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3), 163-169. DOI: <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.724>
- Sapitri, A. P., Febriana, D., Silvia, S., Yulisa, S., & Febrienitha, Y. (2022). LANGKAH MENDIDIK ANAK DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 364-372. DOI: <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.228>
- Satria, I. B., & Khosiyono, B. H. C. (2022). Keterampilan Guru Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran di sekolah Dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(8), 1161-1168. DOI: <https://doi.org/10.53625/joel.v1i8.1746>

- Schleicher, Andreas. (2019). *PISA 2018 Insights and interpretation*. Angel Gurría OECD Secretary-General.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 9-15. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.5540>
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Adab.
- Warsita, B. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA PADA PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Teknodik*, 13(1), 064–076. DOI: <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Widiyasari, R., & Eminita, V. (2023, June). Analisis Strategi Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai Sarana Pendukung Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 2, No. 2, pp. 274-283). <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4227/3193>